

PENGARUH FIRM SIZE, CAPITAL STRUCTURE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP CORPORATE PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Fendha Uchro

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: fendha.u2001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Firm Size, Capital Structure, dan Likuiditas terhadap Corporate Performance pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Firm Size diukur menggunakan logaritma natural total aset, Capital Structure diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), dan Corporate Performance diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun, menghasilkan 45 data observasi (data panel). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS, didahului uji asumsi klasik, serta dilengkapi uji robustness bootstrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Firm Size dan Capital Structure tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance dengan kemampuan menjelaskan sebesar 38,7%. Hasil uji robustness bootstrap mengonfirmasi bahwa temuan tersebut konsisten dan bukan disebabkan oleh pelanggaran asumsi klasik.

Kata Kunci: *Firm Size, Capital Structure, Likuiditas, Corporate Performance, Perusahaan Farmasi.*

PENDAHULUAN

Sektor farmasi merupakan salah satu subsektor industri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan. Perusahaan farmasi bergerak dalam kegiatan penelitian, pengembangan, produksi, distribusi, dan pemasaran obat-obatan, vaksin, suplemen kesehatan, serta alat kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Selain menjamin ketersediaan produk kesehatan, industri farmasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, serta penerimaan negara dari aktivitas industri dan perdagangan (Erlangga *et al.*, 2020).

Ketergantungan yang tinggi terhadap impor bahan baku obat, yang mencapai sekitar 90%, membuat industri farmasi sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar rupiah, yang berdampak langsung pada biaya produksi dan tingkat keuntungan (Amellia *et al.*, 2024). Kondisi ini menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga

dapat menekan laba perusahaan, sementara kebijakan pemerintah mengenai Harga Eceran Tertinggi (HET) obat turut membatasi ruang gerak perusahaan dalam mengalihkan kenaikan biaya produksi kepada konsumen (Hangline Herlistiana *et al.*, 2023).

Corporate Performance pada perusahaan farmasi selama 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. PT Sido Muncul Tbk (SIDO) mampu mempertahankan kinerja tinggi pada kisaran 24,26%-30,95%, sedangkan PT Indofarma Tbk (INAF) hanya mencatat kinerja sekitar 0,0018%-0,094% pada periode yang sama. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) bahkan mengalami kenaikan dari 0,67% pada 2021 menjadi 18,11% pada 2022, namun kembali turun menjadi 5,60% pada 2023 meskipun total asetnya terus meningkat, menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan belum tentu diikuti peningkatan kinerja (Diandra *et al.*, 2023).

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *Firm Size*, *Capital Structure*, dan Likuiditas dengan *Corporate Performance* belum menunjukkan pola yang konsisten pada perusahaan sektor farmasi. Penelitian terdahulu pun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda: beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Agasva & Budiantoro, 2020; Partiwi & Herawati, 2022), sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Gunawan & Wijaya, 2020; Meiryani *et al.*, 2020). Demikian pula pada variabel struktur modal, (Zalukhu *et al.* 2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan (Rosita Andarsari 2021) menemukan pengaruh negatif. Pada variabel likuiditas, (Dirmansyah *et al.* 2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi *Corporate Performance*, adanya gap empiris, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* (X1), *Capital Structure* (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap *Corporate Performance* (Y) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory yang dikemukakan oleh Spence menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik menggunakan informasi keuangan sebagai sinyal kepada pihak luar. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal melalui *Firm Size*, *Capital Structure*, dan tingkat Likuiditas kepada para pemangku kepentingan sebagai cerminan dari *Corporate Performance* (Wijaya *et al.*, 2021).

Trade-off Theory

Trade-off theory yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul (Miswanto *et al.*, 2022). Teori ini menjadi landasan dalam memahami hubungan antara *Capital*

Structure dan *Corporate Performance*, di mana perusahaan perlu menemukan titik optimal penggunaan utang agar kinerja dapat dimaksimalkan.

Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa sumber pendanaan yang digunakan pertama adalah dana internal; apabila tidak mencukupi, sumber berikutnya adalah utang, dan opsi terakhir adalah penerbitan saham (Kionggo & Dewi, 2022). Perusahaan farmasi dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat utang lebih rendah karena dapat mengandalkan laba ditahan.

Corporate Performance

Corporate Performance merupakan tingkat pencapaian hasil kerja perusahaan secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu, yang diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan, meliputi aspek keuangan maupun non-keuangan (Melda *et al.*, 2026; Partiwi & Herawati, 2022). Dalam penelitian ini, *Corporate Performance* diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mengukur seberapa efisien manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan laba, dengan rumus $ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

Firm Size

Firm size adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar yang dimiliki (Natalie & Lisiantara, 2022). Semakin besar skala perusahaan, semakin mudah perusahaan mengakses pasar modal sehingga dapat merefleksikan peningkatan kinerja perusahaan (Widyaningsih *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, Firm Size diukur dengan rumus $\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$.

Capital Structure

Capital structure menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan, yaitu perimbangan antara utang dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membiayai aset dan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, Capital Structure diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ (Januar Panjaitan *et al.*, 2025).

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Mustika & Martina, 2023). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dengan rumus $CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$ (Chandra, 2025).

Pengembangan Hipotesis

Firm size diyakini memiliki pengaruh positif terhadap corporate performance karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan skala ekonomi,

akses pendanaan yang lebih mudah, dan kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik. Penelitian (Wijaya et al. 2025) pada sektor industri properti menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Diduga Firm Size berpengaruh terhadap *Corporate Performance*.

Berdasarkan trade-off theory, penggunaan utang hingga titik optimal akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui manfaat tax shield, namun penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan biaya finansial dan risiko kebangkrutan sehingga menurunkan kinerja perusahaan (Miswanto et al., 2022).

H2: Diduga *Capital Structure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Performance*.

Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola keuangan jangka pendek secara efektif, memberikan fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang bisnis serta menjaga kepercayaan kreditur. Penelitian Salsa Bila Arsyad et al. (2025) dan Gunawan & Suryani (2024) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H3: Diduga Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Performance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2024). Objek penelitian adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi penelitian berjumlah 13 perusahaan farmasi. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024 dan memiliki data lengkap atas seluruh variabel penelitian, sehingga diperoleh 9 perusahaan sampel dengan total 45 data observasi (data panel).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS, yang didahului dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta dilengkapi uji robustness menggunakan metode bootstrap (Bias-Corrected and Accelerated, 1.000 sampel replikasi, tingkat kepercayaan 95%) untuk menguji kekokohan hasil penelitian. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dengan Y = *Corporate Performance*, X1 = Firm Size, X2 = *Capital Structure*, X3 = Likuiditas, α = konstanta, β_1 - β_3 = koefisien regresi, dan ε = error term.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Corporate Performance (Y)	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset x 100%	Yuniwiansyah & Rahayu (2022)
Firm Size (X1)	Ln (Total Aset)	Natalie & Lisiantara (2022)
Capital Structure (X2)	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Amellia et al. (2024)

Likuiditas (X3)	CR = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	Sari & Syahzuni (2024)
-----------------	---------------------------------------	------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji normalitas awal menunjukkan bahwa data variabel asli belum berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data (SQRT_X1, LN_X2, LN_X3, LN_Y). Setelah transformasi, jumlah data valid menjadi 43 observasi. Firm Size (setelah transformasi SQRT) memiliki rentang 1,00 sampai 2,93 dengan rata-rata 1,9616; Capital Structure (LN) berkisar -2,04 sampai 2,82 dengan rata-rata - 0,0915; Likuiditas (LN) berkisar -0,70 sampai 1,87 dengan rata-rata 0,7172; dan Corporate Performance (LN) berkisar -6,03 sampai -1,17 dengan rata-rata -2,9200.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi data menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,499, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance ketiga variabel independen di atas 0,1 (0,704; 0,203; 0,179) dan nilai VIF di bawah 10 (1,421; 4,924; 5,580), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji Glejser untuk heteroskedastisitas menghasilkan signifikansi seluruh variabel di atas 0,05 (0,866; 0,837; 0,085), sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,009 mendekati angka 2, menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Constant	-4,244	-4,053	0,000	-
Firm Size (X1)	0,122	0,296	0,769	Tidak Signifikan
Capital Structure (X2)	0,049	0,178	0,860	Tidak Signifikan
Likuiditas (X3)	1,518	2,526	0,016	Signifikan (+)

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $LN_Y = -4,244 + 0,122 SQRT_X1 + 0,049 LN_X2 + 1,518 LN_X3 + e$. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,850 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga secara simultan Firm Size, Capital Structure, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,387 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi Corporate Performance sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, kebijakan HET, maupun fluktuasi nilai tukar rupiah.

Secara parsial (Uji T), Firm Size memiliki nilai signifikansi 0,769 ($> 0,05$) sehingga H1 ditolak — Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance. Capital Structure memiliki signifikansi 0,860 ($> 0,05$) sehingga H2 ditolak — Capital Structure tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate

Performance. Likuiditas memiliki signifikansi 0,016 ($< 0,05$) dengan koefisien positif 1,518, sehingga H3 diterima — Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance.

Sebagai uji ketahanan (robustness check), dilakukan estimasi ulang koefisien regresi menggunakan metode bootstrap dengan 1.000 sampel replikasi. Selang kepercayaan BCa 95% untuk ketiga variabel independen — Firm Size, Capital Structure, dan Likuiditas — seluruhnya mencakup nilai nol, dengan nilai signifikansi bootstrap di atas 0,05 (Firm Size = 0,733; Capital Structure = 0,900; Likuiditas = 0,080). Hasil ini memperkuat bahwa temuan tidak signifikan pada uji parsial bersifat konsisten dan bukan disebabkan oleh pelanggaran asumsi klasik, meskipun nilai signifikansi bootstrap untuk Likuiditas (0,080) sedikit di atas taraf 0,05 dibandingkan hasil uji t OLS (0,016), sehingga interpretasi pengaruh Likuiditas perlu dilakukan secara hati-hati.

Pembahasan

Pengaruh Firm Size terhadap Corporate Performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan kinerja, sebagaimana tercermin pada kasus PT Pyridam Farma Tbk yang mengalami peningkatan aset signifikan namun kinerjanya justru berfluktuasi dan menurun setelah 2022. Hasil ini konsisten dengan Yuniwiansyah & Rahayu (2022), namun tidak sejalan dengan Melda et al. (2026) yang menemukan pengaruh positif Firm Size terhadap Corporate Performance.

Pengaruh Capital Structure terhadap Corporate Performance. Capital Structure tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance, mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya proporsi utang tidak secara konsisten menentukan profitabilitas perusahaan farmasi. Hal ini tampak dari arah hubungan yang berbeda antarperusahaan, misalnya PT Kimia Farma Tbk yang mengalami peningkatan DER diikuti peningkatan kinerja, sementara PT Pyridam Farma Tbk menunjukkan pola sebaliknya. Temuan ini memperkuat adanya research gap, di mana Zalukhu et al. (2022) menemukan pengaruh positif signifikan sedangkan Zebua et al. (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Performance. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance, menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan pecking order theory, di mana perusahaan dengan likuiditas baik memiliki dana internal yang memadai untuk mendukung operasional tanpa harus menanggung beban bunga tambahan. Hasil ini konsisten dengan Nugraha et al. (2021) dan Rahmawati et al. (2023), namun tidak sejalan dengan Salsa Bila Arsyad et al. (2025) dan Dirmansyah et al. (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Firm Size, Capital Structure, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Corporate Performance pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan kemampuan model menjelaskan variasi *Corporate Performance* sebesar 38,7%. Secara parsial, *Firm Size* dan *Capital Structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Performance*, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Performance*. Hasil uji robustness bootstrap mengonfirmasi bahwa temuan tersebut konsisten.

Saran

Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan total aset, pengaturan struktur utang, maupun rasio likuiditas semata, melainkan juga memperhatikan efisiensi operasional, produktivitas riset dan pengembangan, serta strategi pengelolaan biaya di tengah regulasi harga obat. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain seperti tren profitabilitas historis, kualitas manajemen, serta kondisi regulasi dan makroekonomi sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), memperluas periode maupun cakupan sampel, serta menggunakan metode analisis data panel seperti Fixed Effect Model atau Random Effect Model agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5(1), 33-53.
- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Owner*, 8(4), 4524-4534.
- Amellia, R. D., Puspitaningtyas, Z., & Karyadi, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(4), 335-349.
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49-63.
- Gunawan, M. B., & Suryani, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan.
- Januar Panjaitan, Usep Syaipudin, & Ade Widiyanti. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri (Sektor C) yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(4), 11-24.
- Kionggo, G. M., & Dewi, S. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capital Structure Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1741-1752.

- Meiryani, Olivia, Sudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). The effect of firm's size on corporate performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(5).
- Melda, A., Santi, T., Devi, S., Luh, N., Savitri, A., & Ekonomi, J. (2026). Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. (1), 134-144.
- Miswanto, Rehan Haider. (2022, 2023). Trade-off theory dan struktur modal perusahaan.
- Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274-3284.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4175-4186.
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208-218.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29-38.
- Rahmawati, F., Ispriyahadi, H., & Abdullah, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Action Research Literate*, 7(9), 21-34.
- Rosita Andarsari. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Salsa Bila Arsyad, et al. (2025). Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Sari, L. P., & Syahzuni, B. A. (2024). The Influence of Capital Structure, Liquidity, and Company Size on Company Value. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 723-732.
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Ed. 2, Cet. 30). Alfabeta.
- Widjanarko, B., Panjinata, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2023). Analyzing the Financial Performance of PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
- Widyaningsih, D., Susilowati, H., & Andriana, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Moderating. *Among Makarti*, 15(3).
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.
- Yuniwiansyah, M., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Zalukhu, R. S., Hutaeruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *AKUNTANSI'45*, 3(2), 208-217.
- Zebua, O. K., Siahaan, K. V., Kurnia, C., Saragih, F. A. A., & Harahap, L. M. (2025). Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengantisipasi Fenomena Fluktuasi Harga Komoditas Bahan Pangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 437-450.